

**IMPLEMENTASI PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KRPL) DI
DESA CIGANJENG KECAMATAN PADAHERANG KABUPATEN
PANGANDARAN**

***IMPLEMENTATION OF THE SUSTAINABLE FOOD HOME AREA PROGRAM
(KRPL) IN CIGANJENG VILLAGE, PADAHERANG DISTRICT, PANGANDARAN
REGENCY***

ANI TAMARA*, MUHAMAD NURDIN YUSUF, BUDI SETIA

Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

*E-mail : anitamara919@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Implementasi kebijakan program KRPL di Kelompok Taruna Tani Mekar Bayu Desa Ciganjeng Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. (2) Faktor pendukung dan penghambat program KRPL di Kelompok Taruna Tani Mekar Bayu Desa Ciganjeng Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. (3) Tingkat keberhasilan implementasi KRPL di Desa Ciganjeng Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus pada Kelompok Taruna Tani Mekar Bayu Desa Ciganjeng Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran, yang ditentukan secara sengaja dengan pertimbangan Kelompok Taruna Tani Mekar Bayu adalah Kelompok pertama yang didanai oleh pemerintah dalam melaksanakan program KRP pada tahun 2018. Metode penentuan responden dilakukan secara *purposive sampling* yaitu hanya anggota Kelompok Taruna Tani Mekar Bayu yang masih aktif dalam melaksanakan program KRPL sebanyak 20 orang dari anggota kelompok sebanyak 40 orang. Penelitian ini berbentuk deskriptif dengan menjelaskan kejadian – kejadian yang terjadi secara rutin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program KRPL berjalan dengan baik karena berjalan secara berkelanjutan, dengan faktor pendukung dan penghambat yang bisa diatasi dengan baik, hanya saja kondisi alam seperti cuaca yang terkadang membuat mereka terhambat, dan untuk tingkat keberhasilannya belum cukup maksimal karena responden hanya menanam untuk kebutuhan sehari – hari dan berupa tanaman bumbu dapur sehingga keadaan tersebut tidak dapat menutupi beban konsumsi pangan terhadap sayuran, hanya saja kondisi tersebut dapat mengurangi beban kebutuhan dasar mereka untuk membeli bumbu setidaknya menghebat sekitar 2 ribu rupiah per hari.

Kata kunci : Implementasi, Kawasan Rumah Pangan Lestari, Pangan.

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) The implementation of KRPL program policies in the Mekar Bayu Farmer Youth Group in Ciganjeng Village, Padaherang District, Pangandaran Regency. (2) Supporting and inhibiting factors of the KRPL program in the Mekar Bayu Farmer Youth Group in Ciganjeng Village, Padaherang District, Pangandaran Regency. (3) The success rate of KRPL implementation in Ciganjeng Village, Padaherang District, Pangandaran Regency. This type of research is a case study in the Ciganjeng village of Bekar Blossom Farmers in Padaherang Subdistrict, Pangandaran District, which was determined intentionally with the consideration of the Blossom Farmer cadet group is the first group funded by the government in implementing the KRR program in 2018. The method of determining respondents was carried out by purposive sampling, only 20 members of the Mekar Bayu Farmer Group were still active in carrying out the KRPL program by 20 people from group members by 40 people. This research is in the form of descriptive by explaining the events that occur in harmony. The results showed that the implementation of the KRPL program was running well because it was running in a sustainable manner, with supporting and inhibiting factors that could be overcome well, it's just natural conditions such as weather that sometimes made them hampered, and for the success rate was not yet maximal because respondents only planted daily necessities and in the form of kitchen herbs so that the situation cannot cover the burden of consuming

food for vegetables, only my condition can reduce the burden of their basic needs to buy herbs at least around Rp. 2,000 per day.

Keywords : *Implementation, sustainable food house area, food*

PENDAHULUAN

Indonesia dengan julukan sebagai Negara agraris, kaya akan ketersediaan pangan dan rempah beranekaragam karena letak geografisnya serta kondisi iklim yang sangat menunjang. Seperti kebun, pada umumnya kebun di Indonesia biasanya berisi tanaman buah, sayuran, bumbu masak, obat - obatan atau biofarmaka dan rempah – rempah yang sering disebut dengan dengan tanaman hortikultura.(Zulkarnain,2009) Pangan adalah kebutuhan pokok paling dasar bagi kehidupan manusia untuk bertahan hidup maka dari itu ketersediaan pangan menjadi sangat penting terlebih ditengah pertumbuhan penduduk yang saat ini terus meningkat, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019 laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2000-2010 sendiri sebanyak 1,49 % sedangkan untuk tahun 2010-2018 sebanyak 1,33%. Maka untuk mengatasi hal tersebut pemerintah melalui mengeluarkan Peraturan Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi dimana dalam Pasal 26 disebutkan bahwa upaya penganekaragaman pangan salah satunya dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan. Yang kemudian disusul

pada Tahun 2018 Badan Ketahanan Pangan melalui Pusat Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan kembali meluncurkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), dengan program pelaksanaan kegiatan KRPL yang dibiayai oleh dana Bantuan Pemerintah melalui dana dekonsentrasi diprovinsi. Karena Pentingnya Pemerintah Daerah dalam mewujudkan penganekaragaman konsumsi pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat sesuai dengan potensi dan kearifan lokal guna mewujudkan hidup sehat, aktif, dan produktif. Maka implementasi Program KRPL menjadi program yang digalakan dari seluruh desa dan kelurahan diseluruh wilayah. Salah satunya adalah Kabupaten Pangandaran yang berada di Provinsi Jawa Barat dengan Ibu Kota Kabupaten yang terletak di Kecamatan Parigi. Memiliki luas lahan pekarangan yang luas salah satu pekarangan terluas yaitu Kecamatan Padaherang yaitu 3.044 ha, sehingga dengan begitu Kecamatan Padaherang memiliki potensial besar dalam mengembangkan pemanfaatan lahan pekarangan melalui program KRPL untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Pentingnya penerapan program KRPL tersebut disosialisasikan kepada kelompok – kelompok tani salah satunya adalah Kelompok Taruna Tani Mekar Bayu yang ada di Desa Ciganjeng. Yang kemudian menerapkan konsep pemanfaatan lahan pekarangan dengan ditanaminya berbagai macam tanaman seperti sayuran, rempah – rempah, atau sebagai apotek dan warung hidup disekitar rumah mereka, kegiatan tersebut dimulai dari sejak tahun 2013 dan masih ada hingga sekarang dengan tujuan berjalannya kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan dapat memberikan manfaat dalam upaya pemenuhan kebutuhan dasar keluarga serta meningkatkan taraf hidup bagi keluarganya.

Maka berdasarkan uraian tersebut penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui berjalannya pelaksanaan program KRPL, faktor pendukung dan penghambat program KRPL, serta tingkat keberhasilan implementasi KRPL di Desa Ciganjeng Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus di Kelompok Taruna Tani Mekar Bayu Desa Ciganjeng Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Menurut Nazir (2003), penelitian studi

kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.

Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan Kelompok Taruna Tani Mekar Bayu adalah kelompok tani pertama yang diberikan bantuan dari kabupaten untuk melaksanakan program KRPL di Kecamatan Padaherang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Anggota Kelompok Taruna Tani Mekar Bayu yang masih aktif dalam melaksanakan program KRPL dengan jumlah 20 orang dari anggota kelompok sebanyak 40 orang.

penelitian ini yaitu dengan analisis deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2009) metode deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk membuat gambaran secara sistematis mengenai hubungan antara fenomena yang diselidiki dan hasilnya tidak dinyatakan dalam bentuk angka.

diukur menggunakan tabulasi data yang disajikan sebagai berikut :

– Tabulasi data

Data yang diperoleh dari jawaban kuesioner ditabulasi dengan mengelompokkan butir – butir pernyataan sesuai dengan aspek – aspek yang diamati

dengan menggunakan skala likert yang disajikan sebagai berikut :

Pedoman skala likert

Alternatif pilihan	Nilai
Sangat baik	5
Baik	4
Cukup baik	3
Tidak baik	2
Sangat kurang baik	1

Penghitungan rata – rata skor Rata – rata skor dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} \times \frac{1}{\text{banyak responden}}$$

Keterangan :

\bar{x} : Rata – rata skor

$\sum x$: Jumlah skor

n : Jumlah butir penilaian

Konversi skor Skor rata – rata penilaian diubah menjadi nilai kualitatif berdasarkan kategori penilaian skala lima dengan acuan pengubah skor menurut eko p. widoyoko (2009) seperti yang dapat dilihat pada tabel :

Pedoman konversi skala lima

Rentang skor	Kategori
$\bar{x} > \bar{M}_t + 1,8 sb_i$	Sangat baik
$\bar{M}_t + 0,6 sb_i < \bar{x} \leq \bar{M}_t + 1,8 sb_i$	Baik
$\bar{M}_t - 0,6 sb_i < \bar{x} \leq \bar{M}_t + 0,6 sb_i$	Cukup

$\bar{M}_t - 1,8 sb_i < \bar{x} \leq \bar{M}_t - 0,6 sb_i$	Kurang
$\bar{x} \leq \bar{M}_t - 1,8 sb_i$	Sangat kurang

Menurut Supriasa (2001) pada dasarnya penilaian status gizi dapat dibagi menjadi dua yaitu penilaian gizi langsung dan tidak langsung. Survey konsumsi makanan adalah metode penentuan gizi secara tidak langsung dengan melihat jumlah dan zat gizi yang dikonsumsi. Untuk usia diatas 10 tahun jika konsumsi sayur kurang dari 250 gram maka individu tersebut termasuk kategori “kurang” Sedangkangkan jika mengkonsumsi sayur lebih dari 250 gram maka individu tersebut termasuk dalam kategori “cukup”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi KRPL pada Kelompok Taruna Tani Mekar Bayu Yang Berada di Desa Ciganjeng Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran menurut nilai skala likert 3,9 yang jika dikonversikan menggunakan pedoman Skala lima menurut Widoyoko (2009) berada dalam kategori baik, berjalannya penerapan KRPL yang baik tidak terlepas dari peran implementor atau aktor sebagai contoh yang membuat suatu implementasi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan

yang diharapkan. Adapun dari faktor – faktor

Komunikasi

Pelaksanaan komunikasi yang dilakukan oleh pihak implementor dan pendamping program KRPL tersebut terkait dengan kebijakan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) ini sudah dilaksanakan dengan baik melihat persentase dari jawaban responden pada komunikasi sendiri sebesar 90% yang itu berarti sosialisasi yang disebar oleh implementor dan pendamping pada program KRPL disampaikan dengan tepat. begitu pun pada proses transmisi pihak implementor mendapatkan poin sebesar 85% yang itu berarti pula bahwa dalam proses penyampaian informasi mengenai sosialisai program KRPL tersampaikan secara baik dan jelas hanya saya kepada anggotanya, sedangkan untuk kejelasan sendiri pihak implementor tidak membedakan informasinya kepada anggotanya karena pada proses sosialisasi semua anggota dikumpulkan secara bersama – sama dalam proses sosialisasinya secara langsung sehingga poin tersebut mendapatkan nilai sebesar 90% karena anggotanya merasakan kesetaraan tentang informasi yang diberikan.

1. Sumberdaya

Anggota beranggapan bahwa ketua dan wakil ketualah yang sering terjun langsung dalam membina anggotanya sehingga persentase pun banyak diberikan sebesar 100%. Adapun juga yang berperan dalam menyukseskan program implementasi ini adalah seluruh anggota kelompok dengan persentase 65%, kemudian ketua kelompok dan wakilnya sebesar 55% .

2. Diposisi

Ketua kelompok dalam menjalankan tugasnya sebagai implementor ternyata sudah cukup baik melihat persentase 100% pada hal sosialisasi dengan mengajak anggota kelompok dalam pemahaman apa tujuan dari KRPL beserta manfaatnya, sehingga para anggotanya tertarik melakukan pengadopsian terhadap KRPL dan dilihat pula dengan komitmen dari ketua kelompok untuk tetap menjaga anggotnya agar mereka dapat terus menerus secara berkelanjutan dalam membudidayakan KRPL.

3. Struktur Birokrasi

Dalam pengimplementasian kebijakan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) struktur birokrasi yang ada sudah cukup baik, dan tidak terlalu berbelit-belit dalam kepengurusan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) itu sendiri.

Adapun hasi yang diperoleh dari pemanfaatan lahan pekarangan menjadi

Kawasan Rumah Pangan Lestari pada kelompok taruna tani mekar bayu dalam memenuhi sehari – harinya belum bisa menjadi hal pokok hal tersebut terlihat dari persentase sebesar 60% karena sebagian dari mereka hanya menjadikan KRPL pengganti kebutuhan pokok yang pemanfaatannya hanya kadang – kadang saja dalam mengkonsumsi hasil dari tanaman tersebut, terlihat dari persentase terbesar kedua sebanyak 30% . Karena rata – rata luas lahan keseluruhan milik responden di Dusun Cihideung tidak terlalu luas dan termasuk daerah padat perumahan, jarak rumah antara satu dengan yang lainnya tidak terlalu jauh bahkan ada yang berdempetan. sehingga rata – rata hasil konsumsi yang disumbangkan oleh KRPL sendiri belum maksimal terlihat pada persentase 85% yang ditunjukkan oleh responden kebanyakan mereka memanen hasil tanaman KRPL kurang dari 250 gram atau sebanyak 17 responden, terbatas nya lahan pekarangan yang mereka miliki menjadi salah satu kendalanya, ditambah lagi tanaman yang banyak ditanam oleh responden merupakan bumbu dapur seperti cabbai rawit, tomat, bawng daun dan lain – lain. sedangkan *World Health Organization (WHO)* sendiri menganjurkan kepada masyarakat untuk mengkonsumsi buah dan sayur sebanyak

400 – 600 gram dengan rincian konsumsi sayur sebanyak 250 gram perorang perhari dan sisanya untuk buah – buahan untuk pemenuhan gizi yang berimbang. sehingga untuk untuk usia diatas 10 tahun jika konsumsi sayur kurang dari 250 gram maka individu tersebut termasuk kategori “kurang”. Sedangkan jika mengkonsumsi sayur lebih dari 250 gram maka individu tersebut termasuk dalam kategori “cukup”.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Implementasi yang terjadi di Kelompok Taruna Tani Mekar Bayu Desa Ciganjeng sudah berlangsung dengan baik, dengan nilai skala likert 3,9 yang diperoleh. Sedangkan untuk faktor pendukung dan penghambat menurut Edward III dapat diselesaikan dengan baik, melihat komunikasi yang dilakukan oleh pihak implementor dan pendamping program KRPL tersebut terkait kebijakan program mendapatkan persentase sebesar 100% yang itu berarti sosialisasi yang disebarkan oleh implementor dan pendamping pada program KRPL disampaikan dengan tepat, tapi kedati demikian ada faktor lain dari segi hasil konsumsi jika berpacu pada *World Health Organization (WHO)* implementasi tersebut belum maksimal karena belum

tercukupinya konsumsi sayuran keluarga dari pemanfaatan lahan tersebut, sebagaimana yang diharapkan menurut *World Health Organization* (WHO).

Saran

Sebaiknya anggota kelompok harus lebih kompak lagi untuk menerapkan pemanfaatan lahan pekarangan sehingga dapat menjadi wadah untuk promosi agar masyarakat tertarik dan ikut mengembangkan pemanfaatan lahan pekarangan dengan menanam lebih beragam lagi tanaman sayuran agar untuk terpenuhinya kebutuhan pangan secara mandiri. Disarankan agar implementor dapat terus mendampingi anggotanya dan membina warga – warga lain dalam proses penerapan KRPL untuk keberlanjutannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, 2015 *Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kota Tarakan Provinsi Kalimantan Utara*. Universitas Terbuka Jakarta
- Arika, 2018 *Kontribusi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terhadap Pendapatan Keluarga*. Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi
- Askina, 2017 *Strategi Pengembangan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) pada Kelompok Wanita Tani Karya Harum di Desa Karang Sidemen, Lombok Tengah*. E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata Vol. 6, No. 3
- Ayuning Tyas, 2019 *Implementasi Kebijakan Program Kawasan*

Rumah Pangan Lestari (KRPL) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik Vol. 1 No. 1 Hal. 71 – 87

BP3K Kecamatan Padaherang ,2017 *Data Luas Baku Tanam Lahan Sawah Desa Ciganjeng*. Padaherang

Ferdiana,2016 *Penerapan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari dan Pengaruhnya Terhadap Pengetahuan Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan Masyarakat Kelurahan Bareng Kota Malang*. Universitas Negeri Malang

Imansuri, 2016. *Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di Kelurahan Palas Kemantan Rumbai Kota Madya Pekanbaru*. JOM FAPERTA UR Vol 3. No. 1 2016

Hidayat, 2017 *Implementasi Kebijakan Optima-lisasi Pemanfaatan Pekarangan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari*. JISPO VOL. 7 No. 2

Kabupaten Pangandaran Dalam Angka 2019, Badan Pusat Statistik Kabupaten

Ciamis. <https://ciamiskab.bps.go.id>

Kementrian Pemerintah RI Badan Ketahanan Pangan, 2017 *Petunjuk Teknis Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Tahun 2018*. Jakarta

Kurniawan, 2017 *Evaluasi Kegiatan Kawasan Rumah Pagan Lestari (KRPL) Oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bintan*. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang.